

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 6, no 1, Juni 2025

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Dilema Moral Mahasiswi Beragama Islam sebagai Penikmat Serial Boys' Love dari Thailand

Nanda Yunika¹, Moh. Yasir Alim²

Universitas Negeri Semarang

1ndayunnn130@students.unnes.ac.id

Abstrak

Popularitas serial *Boys' Love* (BL) dari Thailand telah menjangkau audiens secara global termasuk para perempuan muslim. Hal ini menimbulkan dilema moral yang dirasakan oleh para perempuan muslim akibat identitas ganda yang dimilikinya. Identitas ganda tersebut meliputi identitas sebagai seorang perempuan muslim dan identitas sebagai penikmat serial *Boys' Love* (BL) dari Thailand. Dilema moral yang terjadi tentu sangat berkaitan dengan adanya pertentangan antara norma dan preferensi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang dilema moral dan juga upaya untuk mengatasi dilema moral yang dirasakan serta menganalisa alasan dan perilaku menonton yang ditunjukkan atas preferensi sebagai penikmat serial BL Thailand pada mahasiswi muslim di salah satu universitas negeri di Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan mahasiswi muslim mengonsumsi serial BL Thailand berbeda satu sama lain. (2) Perilaku menonton mahasiswi muslim terhadap serial BL Thailand ditunjukkan melalui frekuensi konsumsi serial BL Thailand hingga interaksinya dengan komunitas. (3) Terdapat dampak yang dirasakan oleh mahasiswi muslim akibat menikmati serial BL Thailand. (4) Dilema moral yang dirasakan adalah rasa bersalah akibat menikmati serial BL Thailand. (5) Terdapat dua upaya yang dilakukan untuk mengatasi dilema moral yakni dengan cara merespons dilema moral tersebut atau justru menghindari dilema moral yang dirasakan.

Kata Kunci : Boys' Love (BL), Dilema Moral, Identitas Ganda, Perempuan Muslim, Serial BL Thailand

Abstract:

The popularity of the Boys' Love (BL) series from Thailand has reached a global audience including Muslim women. This raises a moral dilemma felt by Muslim women due to their dual identity. The dual identity includes identity as a Muslim woman and identity as a connoisseur of the Boys' Love (BL) series from Thailand. The moral dilemma that occurs is certainly very related to the contradiction between their norms and preferences. The purpose of this study is to explore in depth the moral dilemma and also the effort to overcome the perceived moral dilemma and analyze the reasons and viewing behaviors shown for the preference as connoisseurs of the BL Thai series in Muslim female students at one of the public universities in Semarang. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and in-depth interviews. The results of the study show that: (1) The reasons why Muslim female students consume the Thai BL series are different from each other. (2) The behavior of Muslim female students watching the BL Thailand series is shown through the frequency of consumption of the BL Thai series to their interaction with the community. (3) There is an impact felt by Muslim female students as a result of enjoying the BL Thailand series. (4) The moral dilemma felt was guilt due to enjoying the BL Thailand series. (5) There are two efforts made to overcome moral dilemmas, namely by responding to the moral dilemma or avoiding the perceived moral dilemma.

Keywords : BL Thailand Series, Boys' Love (BL), Dual Identity, Moral Dilemmas, Muslim Women

PENDAHULUAN

Ketertarikan terhadap sesuatu tentu merupakan sebuah hal yang umum terjadi dan merupakan salah satu bentuk kebebasan berekspresi. Namun tak jarang, seseorang justru bisa tertarik terhadap hal-hal yang mungkin tidak biasa, unik, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang dianggap baik di masyarakat. Dewasa ini, kecepatan perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan kaburnya batas-batas antar negara. Dampak dari fenomena ini pun bermacam-macam, salah satunya menyebabkan pergeseran perspektif terhadap suatu hal. Pergeseran perspektif ini pun tidak selalu mengarah pada hal yang positif namun juga bisa negatif.

Salah satu ketertarikan yang dianggap tidak biasa dan unik serta memperlihatkan adanya pergeseran perspektif adalah munculnya fenomena perempuan muslim yang

menyukai serial *BL* utamanya yang diproduksi di Thailand. Jika diperhatikan, akhir-akhir ini di berbagai media sosial serial *BL* dari Thailand ini seringkali disorot terutama pada media sosial X. Fenomena ini dikatakan cukup unik dan tidak biasa karena Indonesia dengan mayoritas penduduk memeluk Islam dikatakan sebagai salah satu negara dengan konsumsi serial *BL* dari Thailand terbesar bahkan mengalahkan negara tempat produksi serial itu sendiri. Fenomena ini memperlihatkan adanya pergeseran perspektif dan perubahan pola pikir bagi para penikmat serial *BL* Thailand dimana mereka menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang dianggap tabu di masyarakat. Pergeseran perspektif ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh budaya, religiusitas, serta nilai-nilai kelompok maupun individu (Sianturi & Junaidi, 2021).

Popularitas serial drama *BL* dari Thailand sukses menggaet penggemar dari berbagai kalangan termasuk dari kalangan mahasiswa beragama Islam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rata-rata audiens yang menggemari serial *BL* Thailand merupakan perempuan heteroseksual. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada fenomena mahasiswi beragama Islam di salah satu universitas negeri di Semarang yang menjadi penikmat serial drama *BL* dari Thailand. Lingkungan sosial serta nilai agama yang bertentangan dengan preferensi mereka sebagai penikmat serial *BL* Thailand menyebabkan munculnya perasaan dilema. Terdapat perasaan dilema yang dirasakan oleh para mahasiswi atas preferensi mereka yang dianggap tidak biasa oleh orang lain. Salah satu bentuk perasaan dilema tersebut adalah perasaan gundah dan bertanya-tanya apakah mereka 'berbeda' dari perempuan pada umumnya yang cenderung menyukai kisah romansa heteroseksual antara laki-laki dan perempuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan para mahasiswi beragama Islam memilih untuk menikmati serial *BL* Thailand serta perilaku menonton serial *BL* Thailand yang ditunjukkan oleh para mahasiswi muslim. Penelitian ini juga dilakukan untuk menjelaskan dilema moral yang dialami oleh para mahasiswi dan bagaimana upaya mereka mengelola perasaan dilema tersebut. Fokus informan dalam

penelitian ini adalah mahasiswi karena kebanyakan mahasiswi menjadikan serial *BL Thailand* sebagai pelarian atau pemberontakan secara halus atas norma dan ekspektasi sosial di masyarakat terutama yang berkaitan dengan perspektif gender. Selain itu, salah satu alasan mengapa mahasiswa tidak dijadikan informan dalam penelitian ini dikarenakan kecenderungan laki-laki dalam menikmati serial *BL Thailand* salah satunya bisa disebabkan karena mereka memiliki kecenderungan seksual yang sama sebagai seorang homoseksual atau gay (Yunita, 2022). Sehingga dalam hal ini, penelitian terhadap kecenderungan mahasiswi menjadi lebih menarik karena tentu terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswi yang didominasi oleh perempuan heteroseksual memilih untuk menikmati serial *BL* dari Thailand..

Penelitian yang berkaitan dengan serial *Boys' Love (BL)* dan komunitas penggemarnya sejatinya bukanlah suatu topik penelitian baru. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik serupa. Salah satu penelitian tersebut berjudul 'Persepsi Penggemar Pasangan *Boys' Love (BL Ship)* terhadap Homoseksualitas' yang ditulis oleh Sintya Frank Sianturi dan Ahmad Junaidi pada tahun 2021. Terdapat temuan unik dalam penelitian ini yakni sebuah fakta bahwa seseorang yang menggemari serial *Boys' Love (BL)* belum tentu mendukung sepenuhnya homoseksualitas. Dengan kata lain, serial *BL* hanya dijadikan sekedar hiburan semata. Selain itu, ada pula penelitian lain berjudul "*I Can See Myself in Them, but They Are Not Me*": *Asian Boys' Love (BL) Drama and Gay Male Viewers* yang dilakukan oleh Collin Jerome, Ahmad Junaidi bin Ahmad Hadzmy, dan Ting Su Hie pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan sebuah studi fenomenologi yang fokus membahas tentang alasan seseorang untuk mengonsumsi konten *Boys' Love (BL)*.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tergolong baru jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Fokus penelitian ini hanya berpusat pada perempuan yang beragama Islam sehingga data yang didapatkan lebih mengarah pada perspektif mereka sebagai seorang muslim. Penelitian ini juga fokus membahas tentang dilema moral yang dialami oleh para informan serta cara mereka untuk mengatasi atau

mengelola dilema tersebut. Penelitian dengan topik serupa umumnya hanya membahas terkait alasan mereka menonton serial *BL* serta perspektif mereka terhadap hubungan homoseksual. Penelitian ini diharapkan mampu membuka ruang dialog yang lebih eksklusif terhadap keberagaman hubungan antar manusia dalam kehidupan yang semakin modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengeksplorasi lebih detail tentang dilema moral yang dialami oleh para perempuan muslim penikmat serial *Boys' Love (BL)* dari Thailand serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi perasaan dilema tersebut. Metode kualitatif deskriptif juga dipilih untuk menjelaskan alasan serta perilaku menonton yang ditunjukkan oleh mahasiswi muslim penikmat serial *BL* dari Thailand. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami apa yang dialami subjek secara lebih holistik dengan cara mendeskripsikannya secara ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016). Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara secara mendalam terhadap 10 mahasiswi muslim penikmat serial *BL* dari Thailand. Penelitian ini berfokus pada 10 informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yakni seorang perempuan beragama Islam dan merupakan mahasiswi aktif di salah satu universitas negeri di Semarang yang berasal dari berbagai fakultas serta secara aktif mengikuti dan menikmati serial *Boys' Love (BL)* dari Thailand. Identitas informan dalam penelitian ini juga dirahasiakan untuk melindungi privasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa judul serial *BL* dari Thailand yang banyak diminati oleh para penggemar antara lain *2gether: The Series* yang diperankan oleh Bright Vachirawit dan Win Metawin, *Bad Buddy* yang diperankan oleh Ohm Pawat dan Nanon Korapat, serta *Cutie Pie* yang diperankan oleh Zee Pruk dan NuNew Chawarin adalah beberapa serial drama *BL* dari Thailand yang cukup terkenal di kalangan para penggemar serial *BL* serta sukses menjadi pembicaraan hangat di berbagai media sosial ketika masa

penayangannya. Sebagai penikmat serial *BL* Thailand tak jarang membuat para mahasiswi muslim merasakan dilema atas preferensi tersebut. Meskipun demikian, ada beberapa alasan yang pada akhirnya membuat mereka tetap menikmati serial *BL* dari Thailand.

Alasan Mahasiswi Muslim Menikmati Serial Boys' Love (BL) dari Thailand

2gether: The Series dan *KinnPorsche: The Series* hanyalah dua dari sekian banyak judul serial drama Thailand bermuatan *Boys' Love (BL)* yang sukses menggaet minat penggemar secara global. Serial drama *Boys' Love (BL)* merupakan tayangan bergenre *romance* yang umumnya terdiri dari beberapa episode dengan menyajikan kisah romansa antara dua laki-laki sebagai pemeran utamanya (Teriana Putri & Pura Damaiyanti, 2023). Genre *BL* sendiri mulanya berasal dari *manga* atau komik Jepang yang dikenal dengan istilah “*Yaoi*” (Andriani et al., 2024). Setelah kemunculan genre *BL* pada komik Jepang membuat banyak penulis mulai menerapkan genre ini pada berbagai karya salah satunya melalui serial drama bermuatan *BL*. Dewasa kini, serial *BL* tak lagi hanya fokus membahas tentang cerita romantis antara kedua laki-laki sebagai pemeran utama, namun juga banyak bercerita tentang dinamika yang terjadi pada hubungan keduanya sehingga membuat serial drama *BL* semakin menarik minat para penggemar.

Kesuksesan *Love Sick: The Series* yang ditayangkan pada tahun 2014 banyak dianggap sebagai pembuka jalan bagi industri serial *BL* di Thailand (Sianturi & Junaidi, 2021). Setelah kesuksesan serial tersebut, ada banyak serial *BL* yang diproduksi di Thailand salah satunya berjudul *2gether: The Series*. Serial bertema *collage romance* ini sukses menjadikan serial *BL* dari Thailand semakin dikenal luas oleh penggemar internasional. Serial drama *2gether: The Series* yang mulai ditayangkan pada februari hingga mei 2020 ini juga dikatakan sebagai salah satu serial drama *BL* tersukses sepanjang sejarah (Prismawati et al., 2022). Kesuksesan *2gether: The Series* terlihat dari jumlah penayangan yang meningkat cukup signifikan dari episode pertama hingga terakhir. Selain itu, tagar *#2gether:TheSeries* sukses menjadi tren topik global di Twitter pada masanya (Venturini et al., 2021).

Serial *BL* dari Thailand nyatanya tidak hanya mendapatkan popularitas di negara

tempat produksinya sendiri, namun menyebar hingga ke berbagai penjuru dunia. Indonesia sebagai negara tetangga sekaligus merupakan sesama negara yang berada di lingkup Asia tenggara juga tak luput dari pengaruhnya. Hal ini bisa terlihat dari mulai munculnya penggemar serial *BL* dari Indonesia yang menyebut diri mereka sebagai ‘anak raikan’. Sebutan ‘anak raikan’ sendiri diambil dari kalimat berbahasa Thailand yaitu *Raikantopeni* (รายการต่อไป) yang memiliki arti “program selanjutnya”. *Raikantopeni* sendiri merupakan sebutan dalam pengelompokan usia penonton pada tayangan Thailand yang digunakan untuk memberi tahu batasan usia yang diperbolehkan untuk menonton tayangan tersebut (Sari dan Yusuf, 2025). Peringatan *raikantopeni* sendiri biasanya akan diputar sebelum tayangan dimulai. Sebenarnya, tidak ada korelasi antara kalimat *raikantopeni* dengan unsur-unsur *BL* itu sendiri, namun para penggemar *BL* tetap mengadopsi kalimat tersebut untuk menunjukkan identitasnya sebagai penyuka serial *BL* Thailand. Hal ini dikarenakan *opening* dengan kalimat *raikantopeni* digunakan hampir di seluruh serial *BL* Thailand sebagai bentuk peringatan batas usia penonton.

Perkembangan penggemar serial *BL* Thailand di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini bisa dibuktikan dari banyaknya postingan penggemar Indonesia di berbagai media sosial utamanya di X yang menggunakan tagar-tagar serial *BL* Thailand yang sedang tayang pada saat itu. Tak jarang postingan dari para penggemar Indonesia menjadikan serial tersebut menjadi pembicaraan hangat di berbagai media sosial. Para penggemar serial *BL* Thailand di Indonesia juga seringkali menduduki peringkat tertinggi sebagai negara yang paling banyak menggunakan tagar serial *BL* yang sedang menjadi pembicaraan hangat. Salah satu yang menarik dari hal ini adalah fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam justru menempati urutan tertinggi sebagai negara pengguna tagar serial *BL* dan tak jarang mengalahkan para penggemar Thailand sebagai negara tempat produksi serial tersebut.

Dalam beberapa agama utamanya Islam, segala tindakan yang berkaitan dengan LGBTQ+ sangat dilarang keras. Meskipun demikian, fenomena keberadaan penggemar serial *BL* Thailand di Indonesia semakin hari justru semakin berkembang utamanya

berasal dari penggemar berjenis kelamin perempuan. Ada beberapa alasan yang didapatkan dari informan terkait alasan mereka sebagai seorang perempuan muslim namun menggemari serial *BL* dari Thailand salah satunya adalah alasan visual para pemain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan Ririn (21) dan beberapa informan lain yang mengungkapkan bahwa alasan mereka menikmati serial *BL* Thailand adalah visual para aktor yang menarik. Dalam hal ini, visual dari para aktor menjadi alasan utama para mahasiswi muslim menikmati serial *BL* Thailand. Namun menurut para informan, selain dari visual yang menarik, penting juga memperhatikan *chemistry* yang dibangun antar kedua laki-laki sebagai pemeran utama. Terlebih genre yang dibawakan adalah romansa sehingga pemeran harus bertindak senatural mungkin dalam membawakan perannya sebagai seorang homoseksual.

Alasan lain yang membuat para perempuan muslim ini menggemari serial *BL* Thailand adalah alur atau jalan cerita yang disajikan dalam serial *BL* Thailand ini tergolong unik dan cukup emosional. Dewasa kini, kisah cinta yang ditampilkan dalam serial *BL* Thailand tidak lagi monoton. Ada banyak sekali jalan cerita yang ditawarkan oleh serial *BL* Thailand sehingga penggemar bisa lebih leluasa memilih plot cerita sesuai dengan preferensi masing-masing. Plot cerita yang disukai oleh setiap informan juga berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Apo (22) dijelaskan bahwa ia lebih menyukai serial *BL* Thailand yang menampilkan plot cerita *power bottom*. *Power bottom* dikatakan memiliki kontrol atas pengalaman seksualnya meskipun mereka berada di posisi *bottom* atau penerima (Henderson-Espinoza, 2018). Plot cerita ini merujuk pada serial *BL* Thailand yang menampilkan pemeran utama yang menjadi pihak bawah atau *bottom* digambarkan memiliki tubuh yang kekar dan dominan. Plot ini tergolong cukup unik karena kebanyakan serial *BL* Thailand lebih banyak memakai plot yang menggambarkan pihak bawah atau *bottom* sebagai sosok yang lebih lemah lembut dan cenderung submisif. Salah satu serial *BL* Thailand yang menampilkan plot cerita *power bottom* paling terkenal adalah *KinnPorsche: The Series*. Pemilihan plot cerita ini tentu bisa

saja berbeda antar informan karena dipilih sesuai dengan preferensi masing-masing.

Hal lain yang menjadi alasan para perempuan muslim menggemari serial *BL Thailand* adalah *FoMO*. *Fear of Missing Out (FoMO)* adalah munculnya perasaan khawatir jika orang lain mungkin memiliki pengalaman berharga dibandingkan diri sendiri (Khadijah et al., 2023). Hal ini kemudian mendorong seseorang untuk mengikuti aktivitas yang dilakukan orang lain untuk menghindari perasaan tertinggal. Salah satu sumber penyebab *FoMO* adalah penggunaan media sosial yang berlebihan. Beberapa informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa mereka *FoMO* dan merasa penasaran kemudian *ter-influence* untuk menonton serial *BL Thailand* setelah melihat banyak orang yang menonton hal serupa di media sosial. Mereka merasa bahwa jika mereka tidak mencoba untuk menonton serial *BL Thailand* maka mereka akan merasa seperti ketinggalan tren.

Alasan terakhir yang juga menjadi alasan cukup kontroversial adalah fakta bahwa beberapa perempuan muslim yang menggemari serial *BL Thailand* juga memiliki kecenderungan seksual yang sama dengan apa yang mereka gemari. Pada penelitian ini, penulis menemukan salah satu informan yang secara terbuka memberi tahu bahwa alasannya menggemari serial *BL Thailand* adalah karena informan tersebut juga merupakan seorang homoseksual. Menurutny, dengan menikmati serial *BL* membuatnya merasa memiliki kecenderungan yang sama dan membuatnya yakin bahwa ia juga bisa diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya sama seperti dalam serial *BL* yang ia nikmati.

Perlu diingat bahwa tidak semua perempuan muslim yang menggemari serial *BL Thailand* termasuk homoseksual. Hal ini bisa terlihat karena menurut pengakuan beberapa informan, mereka menyatakan telah memiliki pasangan seperti perempuan pada umumnya (pasangan laki-laki). Selain itu, mereka juga banyak yang menyatakan ketidaksukaannya pada genre *Girls' Love (GL)*. Genre *Girls' Love (GL)* sebenarnya hampir sama dengan *BL*, yang membedakan hanya pada jenis kelamin dari kedua pemeran utamanya saja. Jika genre *Boys' Love (BL)* menampilkan kisah romansa antara kedua laki-laki maka sebaliknya, *Girls' Love (GL)* menampilkan kisah romansa antara

sesama perempuan (Fanasca, 2020). Namun seiring dengan perkembangannya, serial *BL* jauh lebih menarik perhatian para penonton daripada serial *GL* karena target penonton yang mayoritas perempuan ingin mencari karakter laki-laki yang jantan dan dapat diandalkan yang mungkin tidak bisa ditemui di kehidupan sekitarnya (Chang & Tian, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan informan Tata (22), ia menyatakan ketidaksukaanya terhadap serial *GL* karena merasa risih dan aneh. Dari hasil wawancara dengan informan Tata (22) dapat terlihat bahwa penggemar serial *BL* Thailand tidak semua menyukai serial *Girls' Love (GL)*. Alasan mereka enggan untuk menonton serial *GL* juga cukup unik mulai dari adanya perasaan aneh ketika melihat dan membayangkan berada di posisi tersebut hingga takut terbawa ke dunia nyata dan berakhir menjadi penyuka sesama jenis. Keberadaan fenomena para perempuan muslim yang menggemari serial *BL* ini bisa dikatakan sebagai sebuah fenomena yang unik namun semua kembali lagi pada preferensi pribadi.

Perilaku Menonton Serial Boys' Love (BL) Thailand pada Mahasiswi Muslim

Popularitas serial drama *BL* Thailand tercatat mencapai puncaknya ketika masa pandemi COVID-19 (Abueg, 2021). Pada saat itu, di seluruh dunia sedang diberlakukan kebijakan *lockdown* atau pembatasan kegiatan di luar ruangan untuk menghindari penyebaran virus. Ketika kebijakan ini diberlakukan, tentu akan ada lebih banyak orang yang menghabiskan waktu di rumah sehingga sangat mungkin bagi mereka merasa jenuh dan stres. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh tersebut adalah dengan mencari hiburan yang unik dan berbeda dari biasanya. Salah satu bentuk hiburan tersebut ditawarkan oleh serial *BL* dari Thailand yang menghadirkan cerita unik dan perspektif yang baru sehingga memunculkan rasa penasaran dari penonton untuk melihatnya. Popularitas serial *BL* Thailand yang mencapai masa puncaknya pada masa pandemi sejalan dengan hasil wawancara bersama informan Chika (21) yang menyatakan bahwa pandemi yang menyebabkan dirinya harus berdiam diri di rumah membuatnya mencoba untuk mencari hiburan yang tidak biasa dan unik salah satunya

didapatkan melalui serial *BL* Thailand.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Chika (21) dan beberapa informan lainnya didapatkan informasi bahwa masa pandemi menjadi awal mula bagi beberapa mahasiswi muslim mulai menikmati serial *BL* dari Thailand. Beberapa informan sebenarnya mengaku pada saat awal menikmati serial *BL* dari Thailand, mereka merasa ada perasaan 'aneh' yang mereka rasakan ketika melihat kisah romansa antara dua laki-laki. Namun, rasa penasaran yang tinggi akan hal-hal baru membuat mereka mengesampingkan perasaan 'aneh' tersebut hingga akhirnya mereka mulai terbiasa dan justru berbalik menyukai serial *BL* dari Thailand.

Awal mula para mahasiswi muslim ini mengetahui adanya serial *BL* dari Thailand ternyata juga berbeda-beda antar informan. Informan Yuni (23) menjelaskan bahwa beberapa mahasiswi muslim mulai mengetahui adanya serial *BL* dari Thailand melalui *For Your Page (FYP)* media sosial utamanya TikTok. Video editan atau potongan serial *BL* dari Thailand yang diunggah oleh para penggemar di TikTok ternyata seringkali membuat orang yang melihatnya merasa penasaran dan akhirnya mencoba untuk menikmati serial *BL* dari Thailand. Adapun beberapa informan lain juga menyebutkan bahwa awal mula mereka mulai mengetahui adanya cerita *BL* adalah melalui Wattpad dan Webtoon. Wattpad adalah aplikasi yang umumnya berisi cerita panjang yang ditulis dalam bentuk narasi yang hampir sama seperti novel namun dapat diakses secara daring, sedangkan Webtoon adalah aplikasi yang umumnya berisi komik yang dapat diakses secara daring (Yusanta & Wati, 2020). Meskipun demikian, cerita *BL* umumnya lebih sering ditemukan di Wattpad dibandingkan Webtoon. Dua aplikasi tersebut dikatakan oleh informan adalah alasan mereka tertarik pada cerita *BL* dan kemudian mulai tertarik untuk melihat serial *BL* utamanya yang berasal dari Thailand.

Kegemaran para mahasiswi muslim dalam menikmati serial *BL* dari Thailand juga dapat dilihat dari sering tidaknya frekuensi mereka dalam menikmati serial *BL* Thailand. Menurut pengakuan beberapa informan, mereka cenderung jarang menonton serial *BL* Thailand secara terus menerus. Menurut informan Siyah (21), para mahasiswi ini tidak

terus menerus menonton serial *BL* Thailand. Menurutnya, ada beberapa keadaan yang membuat para mahasiswi ini baru menikmati serial *BL* Thailand misalnya ketika sedang kesepian atau hanya sekedar menonton saat ingin mencari hiburan semata.

Adapun berdasarkan wawancara dengan Laila (22) menyatakan bahwa ketika ia baru menyelesaikan satu judul serial *BL* Thailand maka biasanya ia akan berhenti sementara untuk menikmati serial *BL* Thailand selama satu hingga dua bulan. Pernyataan Laila (22) tersebut secara tidak langsung turut membenarkan pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa mahasiswi muslim tidak terus menerus menonton serial *BL*. Bagi Laila (22) sendiri, terdapat jeda waktu tidak menikmati serial *BL* Thailand selama satu hingga dua bulan dengan alasan masa bertobat dan juga masih belum bisa terlepas sepenuhnya dari alur cerita serial yang ditonton sebelumnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa frekuensi mereka menonton serial *BL* cukup jarang. Meskipun dikatakan jarang menonton serial *BL*, para mahasiswi ini masih sering mengonsumsi konten-konten bermuatan *BL* lainnya salah satunya melalui cerita *Alternate Universe (AU)* atau cerita fiksi penggemar dan beberapa konten bermuatan *BL* lainnya. Namun, hal ini kembali lagi pada preferensi masing-masing karena bagaimanapun sering tidaknya frekuensi para mahasiswi muslim dalam menikmati serial *BL* Thailand tentu berbeda satu sama lain.

Perilaku menonton serial *BL* Thailand yang ditunjukkan oleh para mahasiswi muslim ini juga tentu berbeda-beda. Namun, semua informan sepakat mengatakan bahwa mereka lebih senang dan nyaman ketika menikmati serial *BL* ini sendirian. Hal ini berkaitan dengan stigma masyarakat yang menganggap bahwa penikmat serial *BL* merupakan sebuah perilaku menyimpang (Avianti & Yunanto, 2023). Selain itu, ada ketakutan tersendiri ketika orang lain mengetahui preferensi mereka sebagai penikmat serial *BL* yang pada akhirnya membuat seluruh informan sepakat menyatakan bahwa mereka lebih memilih menonton serial *BL* ketika sedang sendirian sehingga dapat dengan bebas berekspresi.

Salah satu faktor meroketnya popularitas serial *BL* dari Thailand adalah kemudahan dalam mengakses serial-serial tersebut. Ada banyak sekali platform

streaming yang menawarkan serial *BL* dari Thailand di dalamnya sehingga sangat memudahkan para penggemar untuk menjangkaunya. Adapun beberapa platform *streaming* legal yang umumnya digunakan oleh para informan untuk mengakses serial *BL* dari Thailand antara lain YouTube, Netflix, Viu, Gaga00Lala, iQIYI, dan beberapa platform *streaming* lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan informan Najma (21) ditemukan fakta bahwa tidak sedikit para penggemar mengakses serial *BL* Thailand secara ilegal melalui beberapa platform seperti Telegram maupun BiliBili dengan alasan karena dapat diakses secara gratis. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa serial *BL* Thailand yang memang tidak diunggah di platform legal gratis seperti YouTube sehingga beberapa penggemar memilih *shortcut* untuk dapat menikmatinya secara gratis. Penggunaan platform *streaming* secara ilegal bisa dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta yang terjadi di dalam media digital (Nurdiyanti dan Prastyanti, 2025). Sehingga para penggemar disarankan untuk dapat mengakses serial *BL* melalui platform legal. Adapun platform *streaming* legal yang paling banyak digunakan oleh para penggemar untuk mengakses serial *BL* Thailand adalah YouTube utamanya dari beberapa *channel* seperti GMMTV OFFICIAL, Mandee Channel, CHANGE2561, dan beberapa *channel* lainnya.

Perilaku menonton serial *BL* Thailand pada mahasiswi muslim ini tentunya juga dipengaruhi dengan bagaimana mereka berkomunikasi dengan orang lain atau suatu komunitas tertentu. Salah satu komunitas penggemar serial *BL* Thailand *online* terbesar di Indonesia adalah sebuah akun X dengan *username* @fessthaii. Akun ini menggunakan fitur *Auto Mention Confess* atau dikenal juga dengan istilah *menfess* sehingga memungkinkan para penggemar serial *BL* Thailand di seluruh Indonesia dapat berkomunikasi satu sama lain secara anonim (Dhia dan Kusna, 2023). Akun @fessthaii ini sejatinya bebas diakses oleh siapa saja yang menyukai hal-hal berkaitan dengan Thailand dan tidak harus penggemar serial *BL* Thailand. Namun, jika dilihat dari banyaknya *menfess* yang dikirim membahas tentang serial *BL* maupun pasangan *BL* Thailand dapat menunjukkan bahwa akun ini merupakan tempat berkumpulnya para

penggemar serial *BL* di seluruh Indonesia. Keberadaan akun ini tentunya sangat membantu para penggemar karena mereka bisa saling berkomunikasi dengan sesama penggemar tanpa harus mengungkapkan identitas aslinya.

Berkaitan dengan keberadaan komunitas penggemar *BL* di Thailand utamanya di lingkup kampus sendiri cukup sulit ditemukan. Hal ini berkaitan dengan identitas ganda yang dimiliki oleh para penggemar yakni identitasnya sebagai seorang muslim dan identitas sebagai penikmat serial *BL* dari Thailand. Oleh karena itu, para mahasiswi muslim yang menggemari serial *BL* Thailand seolah ‘bersembunyi’ agar identitasnya tidak diketahui oleh orang lain. Selain itu, beberapa informan juga menyatakan ketidakinginannya untuk bergabung di dalam suatu komunitas *offline* atau tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Tata (22) dan beberapa informan lain menyatakan bahwa sebenarnya ada komunitas penggemar *BL* di lingkup kampus. Hanya saja pergerakan komunitas tersebut dilakukan secara diam-diam sehingga tidak banyak mahasiswi lain yang tahu. Adapun alasan mereka untuk tidak tergabung dalam komunitas ini adalah untuk menjaga diri mereka sendiri agar tidak semakin dalam menyukai hal yang berkaitan dengan *BL*. Beberapa juga menyatakan bahwa tujuan mereka menikmati serial *BL* dari Thailand memang hanya sekedar untuk mencari hiburan semata bukan ingin terlibat lebih didalamnya.

Perilaku menonton serial *BL* dari Thailand yang dilakukan oleh mahasiswi muslim ini ternyata tidak hanya sebatas menjadi sarana hiburan saja melainkan ada dampak lain yang dirasakan oleh para informan. Melalui wawancara dengan informan Yuni (23) dan beberapa mahasiswi lainnya, mereka menjelaskan beberapa dampak yang dirasakan setelah menikmati serial *BL* dari Thailand salah satunya adalah nilai-nilai kehidupan yang bisa dipetik dari setiap serial *BL* yang dinikmati. Salah satu pelajaran yang paling banyak diungkapkan oleh para informan adalah pelajaran untuk bisa bersikap ikhlas akan segala sesuatu. Menurut para informan, serial *BL* dari Thailand secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka untuk bisa menerima diri sendiri dan orang lain serta mengubah cara pandang mereka terhadap hubungan antar manusia yang sangat

beragam.

Dilema Moral dan Upaya Mengatasinya

Dalam beberapa hal, lingkungan agama tentu sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang akan bertingkah laku. Namun, jika merujuk pada fenomena mahasiswi muslim yang menikmati serial *BL* Thailand maka keadaan lingkungan agama ternyata tidak terlalu mempengaruhi cara pandang mereka terhadap serial *BL*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan Siyah (21) yang menyatakan bahwa ia berasal dari keluarga yang sangat agamis dan ketat. Selain itu, cara berpakaian yang sangat tertutup juga membuat beberapa temannya tidak percaya bahwa ia merupakan seorang penikmat serial *BL* dari Thailand.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Siyah (21), dapat terlihat bagaimana keadaan lingkungan agama tidak terlalu mempengaruhi cara pandang mereka terhadap serial *BL* itu sendiri. Beberapa informan ada yang menyatakan hal yang sama dengan Siyah (21) bahwa mereka berasal dari lingkungan sosial yang sangat agamis, namun beberapa informan juga menyatakan bahwa mereka tidak berasal dari lingkungan yang terlalu agamis. Sehingga dalam hal ini, perilaku mahasiswi muslim yang menikmati serial *BL* dari Thailand sangat bergantung pada cara pandang masing-masing individu. Dengan kata lain, seseorang yang menjadi penggemar serial *BL* Thailand tidak dapat diukur dari segi ketat atau tidak lingkungan agamisnya namun kembali pada preferensi masing-masing penggemar.

Fenomena keberadaan perempuan muslim yang menyukai serial *BL* Thailand ini tentu banyak menimbulkan kontroversi di masyarakat. Bahkan tidak sedikit dari para penggemar ini kemudian menutupi identitasnya sebagai seorang penyuka serial *BL* Thailand dengan berbagai alasan. Hal ini dikarenakan identitas mereka sebagai seorang penyuka serial *BL* Thailand sangat bertentangan dengan identitas mereka sebagai seorang perempuan muslim. Para penggemar cenderung memiliki identitas ganda yang disebabkan akibat budaya Indonesia yang belum menerima hubungan homoseksual meskipun para penggemar ini merupakan seseorang yang memiliki kecenderungan

heteroseksual atau 'normal' (Latifah Gusri et al., 2021).

Dalam konteks sosiologi, identitas ganda dimaknai sebagai kondisi seseorang yang memiliki dua identitas sosial dan kemungkinan antar satu identitas dengan identitas lain saling berbenturan. Jika merujuk pada fenomena mahasiswi muslim yang menyukai serial *BL Thailand*, maka kita dapat ketahui bahwa mereka memiliki dua identitas yang saling berbenturan akibat pembatasan norma yakni identitas sebagai perempuan muslim dan identitas sebagai seorang penyuka serial *BL Thailand*. Kedua identitas tersebut dikatakan saling berbenturan karena jika mengikuti norma yang ada di masyarakat, maka tidak seharusnya seorang perempuan muslim menyukai serial *BL*. Selain bertentangan dengan norma, preferensi para perempuan penyuka serial *BL* ini juga bertentangan dengan nilai agama. Oleh karena adanya identitas ganda yang saling berbenturan ini, maka para perempuan muslim penyuka serial *BL* ini kemudian menyembunyikan identitasnya sebagai seorang penyuka serial *BL Thailand* salah satunya dengan cara berkamuflase (Hidayati & Hidayat, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siyah (23) dapat dijelaskan bahwa ia melakukan praktik kamuflase dengan menunjukkan identitasnya sebagai *K-Popers* untuk menutupi identitas lainnya sebagai seorang penyuka serial *BL*. Praktik kamuflase yang dilakukan oleh setiap informan berbeda-beda. Ada yang menunjukkan identitas lainnya sebagai *K-Popers*, pecinta *anime* Jepang, hingga berpura-pura menjadi *homophobic* ketika berada di lingkungan sekitarnya hanya untuk menutupi identitasnya sebagai seorang penyuka serial *BL Thailand*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata (22) ditemukan fakta bahwa perempuan muslim yang menyukai serial *BL Thailand* ini memiliki ketakutan bahwa identitasnya sebagai seorang penyuka serial *BL* ini diketahui oleh orang lain. Terlebih seperti informan Tata (22) yang berada di lingkungan Fakultas Teknik dengan mayoritas mahasiswanya berjenis kelamin laki-laki dan maskulin. Hal ini salah satunya bisa terjadi karena masyarakat Indonesia hanya mengenal cinta heteroseksual (antara laki-laki dan perempuan) serta masih berada di bawah pengaruh budaya timur tengah yang lekat akan

budaya patriarki dan maskulinitas (Niko, 2022).

Keberadaan para mahasiswi muslim yang menyukai serial *BL Thailand* ini termasuk ke dalam kelompok subkultur (Teriana Putri & Pura Damaiyanti, 2023). Subkultur sendiri dalam konteks sosiologis merujuk pada sekelompok individu dengan minat yang sama kemudian membentuk komunitas dengan norma, nilai, atau praktik yang berbeda dari budaya yang dominan. Definisi lain dari subkultur adalah sistem pemaknaan hidup, bentuk ekspresi dan gaya hidup yang dikembangkan suatu kelompok yang posisinya 'bawah' sebagai respon atas sistem dominan (Fahadi, 2020). Jika dikaitkan dengan fenomena mahasiswi muslim yang menyukai serial *BL Thailand* ini maka dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki minat yang sama terhadap serial *BL Thailand* mencoba untuk membentuk sebuah komunitas yang kemudian diidentifikasi dengan sebutan 'anak raikan' dimana keberadaan komunitas ini bertentangan dengan nilai-nilai dalam agama Islam sebagai nilai dominan bagi mereka.

Fenomena mahasiswi muslim yang menyukai serial *BL Thailand* yang dikatakan sebagai kelompok subkultur ini tentu menimbulkan dilema tersendiri bagi mereka yang tergabung di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Laila (22) dapat diketahui bahwa secara tidak langsung sebenarnya para mahasiswi muslim penyuka serial *BL Thailand* ini sejatinya mengetahui bahwa preferensi mereka terhadap serial *BL Thailand* ini adalah sebuah hal yang salah. Menjadi seorang perempuan muslim yang menyukai serial *BL* nyatanya membuat mereka seringkali berkonflik dengan orang lain bahkan berkonflik dengan diri mereka sendiri. Mereka seringkali mengalami pergolakan batin atas kedua identitas mereka sebagai muslim dan penyuka serial *BL Thailand* yang saling bertentangan. Di satu sisi mereka bahagia dengan preferensi mereka yang menyukai serial *BL Thailand* namun di satu sisi mereka menyadari bahwa apa yang mereka sukai nyatanya bertentangan dengan norma di masyarakat sekaligus bertentangan dengan nilai-nilai agama. Pergolakan batin yang dialami hampir oleh semua informan ini bisa disebut sebagai dilema moral.

Moral sendiri merupakan hubungan yang menjelaskan tentang budi pekerti dan

tingkah laku yang dapat membedakan dan memahami mana yang dianggap benar dan salah di masyarakat (Dinarti *et all.*, 2024). Adapun dilema moral secara sosiologis dianggap sebagai keadaan seseorang atau sekelompok orang yang dihadapkan pada situasi di mana harus memilih antara dua atau lebih tindakan yang keduanya saling bertentangan. Dalam hal ini, baik atau buruknya sesuatu tidak bersifat universal atau absolut melainkan sangat berkaitan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa semua informan mengalami dilema moral. Dilema moral yang mereka rasakan biasanya berkaitan dengan rasa bersalah baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun kepada Tuhan atas preferensi mereka yang menurut beberapa orang dianggap menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seluruh informan bahkan sepakat menyatakan bahwa tidak seharusnya sebagai seorang perempuan muslim mereka menonton serial *BL Thailand* yang jelas-jelas dalam agama sangat dilarang. Namun mereka juga tidak bisa mengelak bahwa apa yang sudah menjadi preferensi mereka ini sangat sulit untuk ditinggalkan meskipun mereka tahu bahwa hal tersebut salah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka penulis dapat menyatakan dua hal yang dilakukan informan dalam mengatasi dilema moral yang dirasakan yaitu dengan merespons dilema moral tersebut atau dengan menghindari dilema moral yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alfi (22) menyatakan bahwa ia merasa bahwa preferensi sebagai penikmat serial *BL Thailand* adalah hal yang tidak dapat dibenarkan sehingga ia mencoba untuk mengurangi frekuensi dalam menikmati serial *BL Thailand* meskipun menurutnya sangat sulit. Adapun sebanyak enam dari sepuluh informan menyatakan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh informan Alfi (22). Dalam hal ini terlihat jelas bahwa dilema moral yang dirasakan tersebut direspons dengan baik. Salah satu bentuk merespons dilema moral tersebut adalah dengan berusaha untuk mengurangi frekuensi mereka menonton serial drama *BL Thailand*. Meskipun begitu, seluruh informan juga kompak menyatakan bahwa sangat sulit

untuk berhenti menyukai serial *BL* tersebut sehingga istilah 'lingkaran setan' pun kerap kali digunakan untuk menyebut keadaan ini.

Cara mengatasi dilema moral yang kedua adalah dengan menghindari atau tutup mata dengan dilema moral yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Najma (21) menyatakan bahwa preferensinya sebagai penikmat serial *BL* dari Thailand bukanlah sesuatu yang merugikan orang lain. Selain itu, menurutnya hal ini tidak berkaitan dengan agama karena di luar sana banyak sosok agamis yang justru bukan hanya menjadi penggemar namun termasuk ke dalam komunitas LGBT. Sebanyak empat dari sepuluh informan menyatakan hal yang sama dengan informan Najma (21). Banyak dari mereka yang masih mencari pembenaran atas preferensi mereka tersebut. Bagi mereka yang mengatasi dilema moral dengan menghindarinya menyatakan bahwa serial drama *BL* Thailand hanya sekedar hiburan semata dan merasa tidak merugikan siapa pun.

Hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya juga menyatakan bahwa dengan menjadi penikmat serial *BL* dari Thailand adalah salah satu bentuk pelarian mereka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka yang terlalu kaku dan normatif. Namun bagaimanapun juga, mereka sejatinya tahu bahwa dunia dan masyarakat punya norma yang dianggap baik. Sehingga sebenarnya sulit bagi mereka untuk mencari pembenaran atas preferensi mereka sebagai seorang penikmat serial *BL* dari Thailand.

KESIMPULAN

Fenomena keberadaan mahasiswi beragama muslim yang menyukai serial *Boys' Love (BL)* dari Thailand sebenarnya bukan hal baru namun unik untuk dibahas. Alasan para mahasiswi muslim dan perilaku yang ditunjukkannya dalam menikmati serial *BL* dari Thailand juga berbeda-beda. Meskipun menyajikan cerita yang unik dan emosional nyatanya para informan sendiri mengakui bahwasannya preferensi mereka tersebut bertentangan dengan nilai agama dan norma di masyarakat sehingga mereka mengalami fase yang dinamakan dilema moral. Dilema moral ini ditunjukkan dari rasa bersalah terhadap diri sendiri, orang lain, maupun Tuhan karena telah menyukai serial *BL*. Adapun terdapat dua macam cara mengatasi dilema moral yang dilakukan oleh para informan.

Upaya mengatasi dilema moral yang pertama adalah dengan merespons dilema tersebut sehingga mereka mulai mengurangi frekuensi menonton serial *BL* Thailand. Adapun upaya mengatasi dilema moral yang kedua adalah dengan menghindari atau tutup mata terhadap dilema moral yang mereka rasakan dan mencoba untuk mencari pembenaran atas preferensi mereka tersebut.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan adanya fenomena mahasiswi muslim penikmat serial *BL* dari Thailand adalah untuk tetap selektif dan kritis dalam mengonsumsi serial *BL* maupun konten lainnya. Meskipun serial *BL* mampu menawarkan hiburan dan ruang untuk eksplorasi diri dan emosi namun penting untuk senantiasa melakukan filterisasi nilai-nilai yang disampaikan agar tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Saran lain yang dapat penulis berikan adalah tetap menjaga batasan untuk mengekspresikan preferensi sebagai penikmat serial *BL* utamanya di ruang publik agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung pada konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, M. A., & Yunanto, T. A. R. (2023). Dinamika Persepsi dan Toleransi Penggemar Boys Love Terhadap Homoseksualitas. *Jurnal Diversita*, 9(1), 127–139. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.9112>
- Chang, J., & Tian, H. (2021). Girl power in boy love: Yaoi, online female counterculture, and digital feminism in China. *Feminist Media Studies*, 21(4), 604–620. <https://doi.org/10.1080/14680777.2020.1803942>
- Fahadi, P. R. (2020). Karier Subkultur dan Kelompok Marginal: Menelaah Potret Profesi Dominatrix dalam Serial Netflix “Bonding.” *Jurnal Studi Pemuda*, 9(1). <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.55020>
- Fanasca, M. (2020). *Tales of lilies and girls’ love. The depiction of female/female relationships in yuri manga* (pp. 51–66). <https://doi.org/10.36253/978-88-5518-260-7.03>
- Henderson-Espinoza, R. (2018). Decolonial Erotics: Power Bottoms, Topping from Bottom Space, and the Emergence of a Queer Sexual Theology. *Feminist Theology*, 26(3), 286–296. <https://doi.org/10.1177/0966735018756255>
- Hidayati, M., & Hidayat, M. A. (2021). Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 159.

- <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.39338>
- Khadijah, K., Oktasari, M., Stevani, H., & Ramli, M. (2023). FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DALAM PERSPEKTIF TEORI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 336. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14841>
- Latifah Gusri, Ernita Arif, & Rahmi Surya Dewi. (2021). KONSTRUKSI IDENTITAS GENDER PADA BUDAYA POPULER JEPANG (ANALISIS ETNOGRAFI VIRTUAL FENOMENA FUJOSHI PADA MEDIA SOSIAL). *Mediakita*, 5(1). <https://doi.org/10.30762/mediakita.v5i1.3584>
- Niko, N. (2022). Exploring Indonesian New Culture in Thailand Boys Love “2gether the series”: The Perspective of Sociology of Love. *KKU International Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(3), 51–72. <https://www.researchgate.net/publication/366618793>
- Prismawati, Mayasari, & Lubis, F. O. (2022). PENGARUH TAYANGAN 2GETHER: THE SERIES TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA THAILAND. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3260–3267.
- Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BL Ship) terhadap Homoseksualitas. *Koneksi*, 5(2), 302. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10312>
- Teriana Putri, E., & Pura Damaiyanti, V. (2023). Dampak Menonton Drama Bergenre Boys Love Terhadap Penerimaan LGBTQ+ oleh Fujoshi di FISIP ULM. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.38>
- Venturini, F. K., Lubis, F. O., & Oxcygentri, O. (2021). Pengaruh Tayangan 2gether: The Series Terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i1.1553>
- Yunita, M. A. (2022). Penonton Boys’ Love: Ketertarikan, Respon, dan Orientasi Seksual. *Emik*, 5(1), 47–62. <https://doi.org/10.46918/emik.v5i1.1219>
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang. *Jurnal LITERASI*, 4(April), 1–7.

